

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat dalam beberapa tahun terakhir memberikan dampak pada kegiatan berinvestasi, khususnya dalam berinvestasi saham. Media internet yang merupakan hasil dari perkembangan teknologi memberikan keuntungan bagi para investor dalam memilih cara untuk menjalankan sebuah investasi, melalui pencarian informasi mengenai jenis dan langkah-langkah dalam berinvestasi sebelum membuat kesepakatan (Firdhausa & Apriani, 2021). Saham merupakan sebuah bukti dari kepemilikan atas sebuah perusahaan, yang menandakan bahwa orang yang memiliki saham perusahaan juga memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan tersebut (Ilmu Saham - Belvin Tannadi - Google Books, 2018.).

Saham menjadi salah satu *instrument* investasi yang terkenal di pasar keuangan dan diminati oleh banyak penanam modal dikarenakan tingkat keuntungannya yang menarik (Febrilia et al., 2021). Untuk mulai berinvestasi, calon investor perlu untuk membuka rekening saham terlebih dahulu, dan untuk membuka rekening saham bisa dilakukan melalui perusahaan sekuritas (Sikapi Uangmu - OJK, 2022). Untuk membuka rekening saham di perusahaan sekuritas, masyarakat yang ingin membuka rekening saham dapat mendatangi kantor dari perusahaan sekuritas tersebut atau dapat mendaftar secara *online* melalui *website* atau *platform online trading* dari perusahaan sekuritas tersebut. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK),

Ajaib Sekuritas Asia, PT JP Morgan Sekuritas Indonesia, PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia, dan lain-lainnya (Sikapi Uangmu - OJK, 2023).

Jumlah investor yang terus meningkat di Indonesia pada akhirnya mendorong Perusahaan-perusahaan sekuritas untuk menciptakan aplikasi seluler investasi dan jual beli saham (Pusparisa, 2023). Melalui data yang dikumpulkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia, jumlah investor di pasar modal telah mencapai angka 11,42 juta investor di bulan Juli tahun 2023 (Sadya, 2023).

Gambar 1. 1 Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber: (Sadya, 2023)

Jumlah Investor Pasar Modal
(Juli 2022 - Juli 2023)



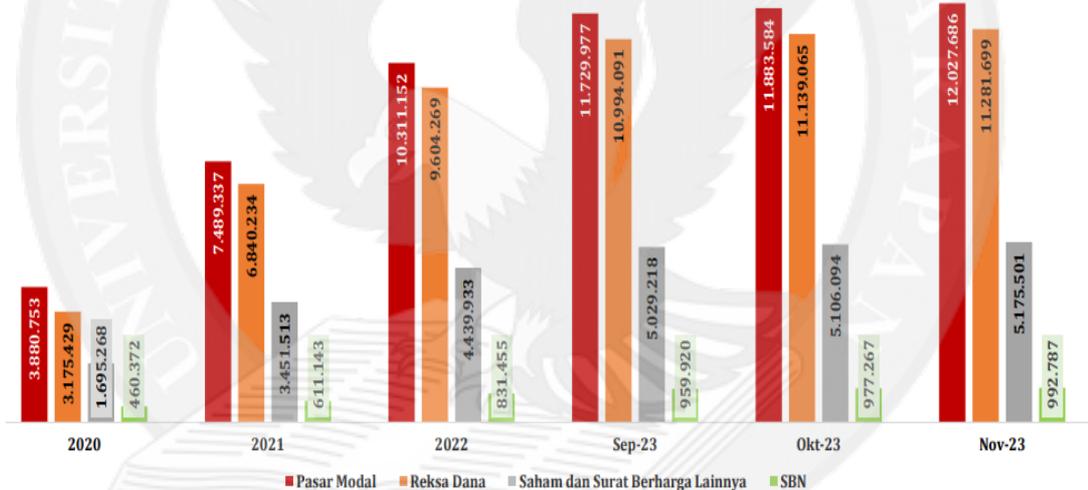
Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Perusahaan pialang dan Perusahaan penasihat keuangan mendukung aplikasi seluler investasi dan jual beli saham ini melalui kerangka peraturan bursa efek sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan transaksi keuangan (Kansara et al., 2020).

Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor di pasar modal khususnya Single Investor Identification (SID) terus mengalami peningkatan sejak tahun 2020 hingga bulan November 2023.

Tahun 2020 jumlah investor pasar modal mencapai 3,880 juta SID, lalu pada tahun 2021 investor pasar modal berjumlah 7,489 juta SID, kemudian tahun 2022 meningkat sebesar 37,68% dari tahun 2021. Pada September tahun 2023 meningkat lagi sebesar 1,28%, lalu bulan oktober 2023 meningkat lagi sebesar 1,31% dan terakhir pada bulan November 2023 meningkat sebesar 1,21%. Bursa Efek Indonesia (BEI) terus berupaya dalam mengenalkan pasar modal ke semua lapisan masyarakat, salah satunya melalui sosialisasi dan edukasi pasar modal yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan ketertarikan masyarakat terhadap pasar modal (<https://www.ksei.co.id/>).

Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Investor Pasar Modal Indonesia



SID	Pertumbuhan investor					
	2021	2022	Sep-23	Oct-23	Nov-23	2023 - YTD
Pasar Modal	92,99% ↑	37,68% ↑	1,28% ↑	1,31% ↑	1,21% ↑	16,65% ↑
Reksa Dana	115,41% ↑	40,41% ↑	1,30% ↑	1,32% ↑	1,28% ↑	17,47% ↑
Saham dan Surat Berharga Lainnya*	103,60% ↑	28,64% ↑	1,63% ↑	1,53% ↑	1,36% ↑	16,57% ↑
SBN	32,75% ↑	36,05% ↑	1,79% ↑	1,81% ↑	1,59% ↑	19,40% ↑

Aplikasi seluler investasi dan jual beli saham diciptakan untuk menawarkan kemudahan dan aksesibilitas kepada para investor, sehingga mereka dapat melacak perkembangan investasi mereka kapanpun dan dimanapun. Saat ini, terdapat beberapa aplikasi seluler investasi dan jual beli saham di Indonesia yang dapat digunakan oleh para investor untuk jual beli dan berinvestasi saham. Di antara aplikasi investasi dan jual beli saham terbaik di Indonesia adalah Bibit, Indo Premier Online Technology (IPOT), dan Mirae Asset Securities (KopiTekno, 2022). Hasil survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) dengan Sisi+ dan Zigi.id menunjukkan bahwa sebanyak 71,9% responden di survei ini mengaku menggunakan Bibit untuk kebutuhan investasi mereka (Pahlevi, 2022).

Gambar 1. 3 Persentase Pengguna Aplikasi Investasi

No	Nama	Nilai / % Responden
1	Bibit	71,9
2	Bareksa	22,8
3	IpotFund	10,5
4	TanamDuit	10,1
5	Raiz	7,9
6	Ajaib Sekuritas	5,6
7	POEMS Profound	3,4
8	Invissee	2,6
9	Pluang	2,6
10	xDana	1,5

Sumber: (Pahlevi, 2022)

Dengan adanya fenomena penggunaan aplikasi seluler investasi dan jual

beli saham di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi investor ritel di Indonesia untuk menggunakan aplikasi seluler investasi dan jual beli saham sebagai media pilihan mereka untuk berinvestasi dan melakukan jual beli saham. Sebelumnya sudah ada penelitian dari Parvathy S. Nair, Atul Shiva dan Nikhil Yadav yang meneliti faktor-faktor penentu seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *perceived risk*, *perceived return*, *habit*, *behavioral intentions*, dan *adoption behavior* untuk adopsi aplikasi seluler oleh investor ritel untuk perdagangan online di pasar keuangan yang berkembang.

Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk menjadikan hasil penelitian dari Parvathy S. Nair, Atul Shiva dan Nikhil Yadav yang berjudul *Determinants of mobile apps adoption by retail investors for online trading in emerging financial markets* sebagai acuan saya untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini akan diberi judul “**Faktor yang Mempengaruhi Investor Ritel di Indonesia untuk Menggunakan Aplikasi Seluler Investasi dan Jual Beli Saham**”. Penelitian ini akan meneliti variabel-variabel berupa *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *perceived risk*, *perceived return*, *habit*, *behavioral intentions*, dan *adoption behavior*.

Peneliti melihat adanya fenomena peningkatan jumlah investor yang menggunakan aplikasi seluler investasi saham untuk berinvestasi saham di pasar modal Indonesia dikarenakan faktor-faktor seperti teknologi yang semakin maju sehingga menawarkan kemudahan bagi para investor untuk mengakses pasar saham dimana saja. Aplikasi seluler investasi saham juga menawarkan investasi

dengan nominal yang lebih kecil, sehingga lebih banyak orang di Indonesia yang dapat ikut serta berinvestasi dengan modal yang lebih terjangkau. Hal ini mengubah stigma pemikiran masyarakat Indonesia yang berganggapan bahwa investasi saham hanya cocok untuk orang dengan modal besar. Dengan faktor-faktor tersebut yang menjelaskan mengapa masyarakat Indonesia tertarik untuk berinvestasi menggunakan aplikasi seluler investasi saham, peneliti meyakini bahwa penelitian ini dapat didukung dengan menggunakan variabel-variabel yang telah disebutkan diatas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Performance Expectancy berpengaruh secara positif terhadap Behavioral Intentions?
2. Apakah Effort Expectancy berpengaruh secara positif terhadap Behavioral Intentions?
3. Apakah Social Influence berpengaruh secara positif terhadap Behavioral Intentions?
4. Apakah Facilitating Conditions berpengaruh secara positif terhadap Behavioral Intentions?
5. Apakah Facilitating Conditions berpengaruh secara positif terhadap Adoption Behavior?
6. Apakah Perceived Risk berpengaruh secara negatif terhadap Behavioral Intentions?

7. Apakah Perceived Return berpengaruh secara positif terhadap Behavioral Intentions?
8. Apakah Habit berpengaruh secara positif terhadap Adoption Behavior?
9. Apakah Behavioral Intentions berpengaruh secara positif terhadap Adoption Behavior?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh positif dari *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intentions*.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh positif dari *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intentions*.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh positif dari *Social Influence* terhadap *Behavioral Intentions*.
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh positif dari *Facilitating Conditions* terhadap *Behavioral Intentions*.
5. Untuk mengidentifikasi pengaruh positif dari *Facilitating Conditions* terhadap *Adoption Behavior*.
6. Untuk mengidentifikasi pengaruh negatif dari *Perceived Risk* terhadap *Behavioral Intentions*.
7. Untuk mengidentifikasi pengaruh positif dari *Perceived Return* terhadap *Behavioral Intentions*.

8. Untuk mengidentifikasi pengaruh positif dari *Habit* terhadap *Behavioral Intentions*.
9. Untuk mengidentifikasi pengaruh positif dari *Behavioral Intentions* terhadap *Adoption Behavior*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberi wawasan atau pengetahuan kepada pembaca terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa *effort expectancy*, *performance expectancy*, *perceived return*, *social influence*, *perceived risk*, *facilitating conditions*, *habit*, *behavioural intentions*, dan *adoption behavior*.
2. Memberi wawasan atau pengetahuan kepada pembaca mengenai faktor yang mempengaruhi investor ritel di Indonesia untuk menggunakan aplikasi seluler investasi dan jual beli saham.

1.5 Batasan Penelitian

1. Fokus dari objek penelitian ini merupakan pengguna aplikasi seluler investasi dan jual beli saham.
2. Peneliti akan berfokus untuk meneliti variabel *effort expectancy*, *performance expectancy*, *perceived return*, *social influence*, *perceived risk*, *facilitating conditions*, *habit*, *behavioural intentions*, dan *adoption behavior* dalam menggunakan aplikasi seluler investasi dan jual beli saham.